

## **SUMBANGSIH HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNTUK INDONESIA LEBIH BAIK**

Sabungan Sibarani, <sup>1)</sup>

1). Dosen Fakultas Hukum, Universitas Borobudur  
Email: ssibarani01@gmail.com

### **Abstrak**

*One form of evaluation that can be done to determine the contribution of an institution in conducting research activities is to measure the productivity of researchers through scientific publications. Publication productivity or also called research output or research productivity is one indicator of research performance or research performance. A researcher is said to have high productivity if many researchers produce scientific papers and are published in scientific journals. Contribution of research and development results is also intended for a better Indonesia. And without fail, it is also important to have input in making policies for publication of publications, as well as research planning, including providing the latest sources of information in research and development.*

**Keywords:** *Contribution, Research Result and Development.*

### **1. Pendahuluan**

Di Indonesia belum lama ini dibuat suatu kebijakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), bahwa mahasiswa program pascasarjana diwajibkan memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal-jurnal nasional (khusus bagi mahasiswa magister) dan internasional (bagi mahasiswa doktoral) sebagai salah satu syarat kelulusan. Kebijakan ini dibuat sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya untuk menaikkan mutu pendidikan nasional agar semakin berdaya saing, khususnya dalam menghadapi tantangan era globalisasi dewasa ini.

Terlepas dari pro dan kontra terkait kebijakan tersebut, memublikasikan hasil penelitian di jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional tentu bukanlah suatu perkara mudah. Diterima atau tidaknya suatu hasil penelitian untuk dipublikasi, ditentukan oleh kontribusi teoritis yang terkandung dalam hasil penelitian bersangkutan. Apabila penelitian-ilmiah itu tidak memberikan sumbangsih berarti bagi perkembangan bidang ilmu, maka kecil sekali kemungkinan hasil penelitian itu akan disetujui untuk dipublikasi. Dalam kondisi tersebut di atas, muncullah dua buah pertanyaan yang penting untuk diangkat: Apa itu kontribusi teoritis? Dan, bagaimana merancang suatu penelitian ilmiah yang berkontribusi teoritis tinggi dan pantas untuk dipublikasi? Penulis meyakini, bahwa salah satu dari dua pertanyaan ini paling tidak pernah terbersit dalam benak setiap mahasiswa dan atau dosen (peneliti) yang melaksanakan penelitian ilmiah dan berupaya untuk memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal-jurnal terdepan. Tulisan ini merupakan upaya penulis untuk membagi sedikit informasi dan pengetahuan yang penulis miliki berkenaan dengan hal tersebut.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan keilmuan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga senantiasa dituntut untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, salah satunya memfasilitasi para peserta didik dengan pemenuhan sarana dan pasarana pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menjawab tuntutan masyarakat agar perguruan tinggi mampu berkontribusi positif dalam rangka menghasilkan sumbangsih untuk membangun bangsa dan negara.

Pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi secara progresif di masyarakat menuntut perguruan tinggi untuk dapat beradaptasi terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan dalam menghasilkan karya-karya yang kreatif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga hasil penelitian dan pengembangan bermanfaat bagi Indonesia yang lebih baik.

## 2. Studi Pustaka

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa Borg & Gall (1983) mengemukakan: "*educational research and development, R & D, is a process used to develop and validate educational products*" (proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan).<sup>1)</sup> Richey & Klien (2007) mengemukakan: "*... is the systematic study, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional products...*" (... adalah studi sistematis, proses pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan menciptakan suatu dasar empiris untuk menciptakan produk-produk...).<sup>2)</sup> Tujuan R&D dalam pendidikan bukanlah untuk memformulasi atau menguji teori tetapi adalah untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah). Produk-produk tersebut dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, dan lain-lain bentuk fisik, sistem, proses, prosedur, yang pengertiannya pada dasarnya sama dengan pengertian produk-produk *development research* (penelitian pengembangan).

Aktivitas litbang biasanya dilakukan oleh suatu unit, lembaga atau pusat khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perguruan tinggi, atau lembaga negara. Dalam konteks bisnis, "penelitian dan pengembangan" biasanya merujuk pada aktivitas yang berorientasi ke masa yang akan datang, dan untuk jangka panjang baik dalam bidang ilmu maupun dalam bidang teknologi. Metode yang dipakai dalam kegiatan litbang biasanya menggunakan teknik riset ilmiah yang standar tanpa mengharapkan hasil yang pasti (bentuk riset ilmiah murni) atau untuk mendapatkan prakiraan hasil yang mempunyai nilai komersial dalam waktu dekat.

## 3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian hukum normatif, yaitu penelitian hukum yang mengkaji studi kepustakaan atau dokumen, yakni menggunakan berbagai data sekunder seperti peraturan perundang-undangan, keputusan pengadilan, pendapat para sarjana dan lain-lain.

## 4. Pembahasan

Suatu penelitian ilmiah dapat memiliki tiga macam kontribusi, yaitu kontribusi teoritis, kontribusi empiris, dan kontribusi metodologis. Dengan kontribusi teoritis dimaksudkan sumbangsih penelitian terhadap kemajuan atau pengembangan pemahaman tentang suatu fenomena. Kemudian, dengan kontribusi empiris dimaksudkan sumbangsih penelitian dalam upaya mengatasi persoalan secara langsung di lapangan. Dan yang terakhir, dengan kontribusi metodologis dimaksudkan sumbangsih penelitian berkenaan dengan cara untuk mendapatkan jawaban atau solusi yang tepat bagi persoalan yang tengah dihadapi. Uraian dalam tulisan ini selanjutnya hanya memumpunkan perhatian pada kontribusi teoritis saja.

---

<sup>1)</sup> Borg, W.R. & Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*, New York: Longman, 1983, p. 40.

<sup>2)</sup> Richey, R.C. & Klein, *Design and Development Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2007, p. 93.

Ada empat karakteristik penelitian pengembangan, yaitu: <sup>3)</sup>

1. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggungjawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
3. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
4. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas

Salah satu komponen produktivitas penelitian yaitu kuantitas yang dihasilkan peneliti yang berbentuk jumlah publikasi ilmiah. Publikasi ini bisa dalam publikasi internasional/ global dan publikasi terbatas dalam bentuk hardcopy. Dan yang bertanggung jawab terhadap publikasi tersebut adalah peneliti sendiri. "Kebanyakan peneliti kita belum melihat hasil dari penelitian tersebut kepada masyarakat yang lebih luas sebagai bentuk kewajiban kepada publik. Padahal indikator itu menjadi sangat penting sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban para peneliti". <sup>4)</sup>

Hal yang sering dirasa paling sulit dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian-ilmiah yang berkontribusi teoritis tinggi adalah menginisiasinya. Peneliti, baik itu mahasiswa maupun dosen, seringkali tidak terbekali oleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menghasilkan suatu penelitian yang berkontribusi teoritis tinggi. Untuk membuat inisiasi ini menjadi sedikit lebih mudah, penulis mencoba untuk membuat suatu penuntun praktis langkah-per-langkah yang dapat dipedomani sebagai berikut:

Sebelum merancang suatu penelitian-ilmiah, setiap peneliti perlu bertanya kepada diri sendiri tentang apa topik terkait bidang ilmu yang ditekuni yang benar-benar menarik perhatian dan menjadi minatnya. Pemilihan topik menjadi sangat krusial oleh karena sadar atau tidak sadar mempengaruhi kualitas proses penelitian yang akan dijalani oleh peneliti itu sendiri. Topik-topik ini biasanya didapatkan pada saat perkuliahan atau disarankan oleh dosen atau ahli yang lain. Namun, peneliti juga bisa mengeksplorasi berbagai perkembangan dalam bidang ilmu yang ditekuni dan menemukan sendiri topik yang benar-benar menarik untuk diteliti. Semakin menarik suatu topik bagi seorang peneliti, semakin antusias pula peneliti itu dalam meneliti topik tersebut.

Setelah mendapatkan topik yang benar-benar diminati, langkah kedua adalah menggali sebanyak-banyaknya informasi mengenai topik dimaksud. Proses ini tentu cukup mengonsumsi waktu. Informasi bisa didapat melalui buku-buku, jurnal-jurnal, diskusi tatap muka dengan orang-orang yang memakari topik tersebut, saling email dengan para peneliti terdahulu dari topik tersebut, melibatkan diri dalam grup-grup diskusi tentang topik itu (terutama sekarang terdapat begitu banyak grup virtual di facebook), diskusi dengan teman sejawat, dan sebagainya. Intinya, peneliti perlu secara mendalam mengakrabi topik yang diminatinya. Oleh karena peneliti memang menyenangi topik tersebut, maka langkah ini akan cenderung (atau harusnya) dilakukan dengan riang hati. Apabila peneliti tidak bersemangat dan riang dalam melaksanakan langkah ini, maka berarti topik itu kurang menarik bagi peneliti bersangkutan.

---

<sup>3)</sup>I Wayan Santyasa. Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung, Tahun 2009.

<sup>4)</sup>Lakitan, B. Iptek Voice : Produktivitas Peneliti Indonesia. Berita Kegiatan Ristek. Selasa, 6 Maret 2012.

Setiap informasi yang diperoleh peneliti mengenai topikny, sedapat mungkin diorganisasikan dengan baik dan disusun dalam bentuk tabel. Tabel tersebut sederhananya dapat dibagi menjadi tiga kolom yang masing-masing memuat percakapan, hal-hal yang sudah diketahui, dan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Yang dimuat dalam kolom percakapan adalah isu-isu spesifik atau berbagai sub-topik yang ada mengenai topik itu. Biasanya terdapat lebih dari dua sub-topik yang bisa didasarkan pada literatur-literatur, namun bisa juga dibagi berdasarkan kreativitas peneliti sendiri. Sebagai misal, apabila topik yang ingin diteliti adalah Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), maka yang bisa menjadi sub-topiknya adalah SPM Organisasi Non-profit, SPM dan Kepemimpinan Strategis, SPM dan Strategi Bersaing, dan sebagainya. Contoh yang lain, apabila topik yang hendak diteliti adalah mengenai Pride, maka sub-topiknya dapat berupa Authentic Pride, Hubristic Pride, Personal Pride, Organizational Pride, Pride and Decision Making Process, dan sebagainya tergantung pada kreatifitas peneliti dan tinjauan literatur. Pada kolom hal-hal yang sudah diketahui, dimuat intisari atau juga ringkasan dari hasil-hasil penelitian terkini berkenaan dengan sub-topik/ percakapan itu.

Setelah mengumpulkan alternatif, langkah berikutnya adalah memilih alternatif penelitian yang paling menarik, relevan, dan dapat dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini kalkulasi mengenai sumber daya yang dimiliki peneliti, baik secara intelektual, material, dan waktu yang dibutuhkan, perlu dilakukan dengan seksama. Alternatif yang dipilih adalah alternatif penelitian yang mampu dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan kemampuan dan kondisinya. Secara intelektual, peneliti perlu mempertimbangkan daya analisis, penguasaan terhadap topik dan metodologi yang dibutuhkan, orang-orang yang berkompeten terkait topik tersebut yang bisa menjadi teman diskusi dan membimbing peneliti, dan ketersediaan buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang memadai. Secara material peneliti perlu memperhitungkan besar dana yang perlu dikeluarkan demi terselenggaranya penelitian tersebut dari awal hingga akhir dan juga waktu yang dibutuhkan guna mendapatkan suatu hasil yang benar-benar berkualitas. Alternatif yang dipilih haruslah merupakan alternatif penelitian yang paling mungkin dilaksanakan peneliti. Apabila peneliti terlalu memaksakan untuk meneliti suatu alternatif penelitian yang meski potensial berkontribusi tinggi, namun secara intelektual, material, dan waktu tidak mendukung, maka pada suatu titik dalam menjalani proses penelitian peneliti beresiko kehilangan daya sehingga hasil yang akan didapatpun tidak memuaskan.

Setelah melaksanakan empat langkah di atas, peneliti sesungguhnya sudah memiliki semua yang dibutuhkan untuk memulai penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun draft proposal. Oleh karena semua sudah dipersiapkan terlebih dahulu, maka penyusunan draft proposal ini pun tidak akan terasa terlalu sulit. Peneliti akan dengan mudah dan terarah membahas senjang penelitian dan tujuan penelitiannya oleh karena semua telah dipersiapkan terlebih dahulu. Bahkan, peneliti akan merasa excited dan berdeteminasi, oleh karena akan meneliti sebuah topik yang disukai dan penelitian itupun akan memberi kontribusi yang berarti bagi pengembangan bidang ilmu.

Kelima hal di atas membahas bagaimana menginsiasi sebuah penelitian ilmiah yang berkontribusi teoritis tinggi. Namun, perlu diingat bahwa kontribusi teoritis yang dinilai adalah pada akhir atau hasil penelitian. Antara menginisiasi hingga menghasilkan terdapat suatu proses yang menentukan. Terselenggaranya proses tersebut dengan baik membutuhkan disiplin dan langkah-langkah tersendiri yang sedapat mungkin akan penulis angkat dalam tulisan-tulisan selanjutnya.

## 5. Kesimpulan

Penelitian R&D lebih rumit dan memerlukan waktu yang lama dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi, hasil penelitian R&D dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat. Sekarang sudah banyak mahasiswa yang menggunakan penelitian

R&D untuk menyelesaikan studinya, baik di S1 maupun S2. Oleh karena itu, mahasiswa yang melakukan penelitian R&D harus sabar dan konsisten dalam mengikuti setiap langkah penelitian R&D secara berurutan agar menghasilkan produk yang valid.

Di sisi lain agar para peneliti hukum, khususnya di lingkungan Kementerian Hukum HAM, responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Sebab, teknologi informasi sudah mengubah banyak 'wajah' hukum terutama dalam pelayanan kepada masyarakat. Perundang-undangan yang disusun pun sudah seharusnya memperhatikan perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi tersebut. Faktanya, teknologi sudah memberikan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat, dan otomatis mempengaruhi pula perundang-undangan.

Pentingnya penelitian hukum sebagai basis penyusunan kebijakan atau perundang-undangan, penelitian agar dilakukan secara sungguh-sungguh. Penelitian hukum harus dilakukan sesuai dengan metode dan kaidah-kaidah ilmiah. Para peneliti juga harus melakukan penelitian dengan benar. Penelitian yang dilakukan dengan benar akan menghasilkan suatu rekomendasi yang benar, dan pada akhirnya jika dijadikan kebijakan maka kebijakan itu pun akan benar. Salah satu kunci penelitian yang benar adalah kejujuran tim peneliti.

Dan tentunya hasil penelitian dan pengembangan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan konkret demi kemajuan bangsa dan tak terkalah penting hasil penelitian dan pengembangan itu bisa diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **Daftar Pustaka**

Borg, W.R. & Gall, M.D. Educational Research: An Introduction, New York: Longman, 1983.

I Wayan Santyasa. Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung, Tahun 2009.

Lakitan, B. Iptek Voice : Produktivitas Peneliti Indonesia. Berita Kegiatan Ristek. Selasa, 6 Maret 2012.

Richey, R.C. & Klein, Design and Development Research. London: Lawrence Erlbaum Associates. Inc., 2007.